

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab ini akan difokuskan pada beberapa sub bab yang berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Untuk lebih jelasnya pembahasan tiap sub bab akan diuraikan sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan jumlah tindak kriminal yang dilakukan oleh anak usia sekolah sesungguhnya membuat prihatin kita semua. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki peranan penting dalam usaha mengembangkan, menanamkan dan melestarikan nilai moral di dalam kehidupan peserta didik. Menurut Sutawi dalam Narwanti (2011: 13), disebutkan ada sepuluh tanda kehancuran suatu bangsa antara lain meningkatnya kekerasan pada diri remaja, adanya penggunaan kata-kata yang memburuk dalam keseharian, adanya perilaku yang di luar batas kewajaran usia, meningkatnya seks bebas, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab, membudayanya ketidak jujuran. Keadaan seperti ini sering kita kenal dengan sebutan melemahnya nilai-nilai karakter.

Berdasarkan hasil studi *pra-survey* yang dilakukan peneliti, pergaulan peserta didik di lingkungan sekolah tempat peneliti mengajar yaitu SMP 17 Gerning Desa Gerning Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, pada saat ini peserta didiknya telah mengalami kondisi perilaku yang disebutkan di atas. Kondisi

melemahnya nilai-nilai karakter pada diri peserta didik dapat terlihat dari beberapa perilaku peserta didik di sekolah seperti adanya peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah walau masih sembunyi-sembunyi, ada beberapa peserta didik yang memiliki handphone berisi gambar-gambar porno, membolos ketika waktu sekolah, tidak mengikuti upacara dengan berbagai alasan, tidak tertib dalam berseragam, berkelahi dan yang membuat rasa prihatin adalah semua perilaku tersebut dilakukan oleh peserta didik secara sadar dan tanpa rasa bersalah. Penilaian fakta di atas, dapat di lihat dalam dokumen pelanggaran peserta didik di SMP 17 Gerning tahun pelajaran 2014 yang disajikan sebagai berikut

Tabel 1 Data pelanggaran peserta didik per tahun pelajaran 2014 SMP 17 Gerning

No	Jenis Pelanggaran	Frekuensi		
		Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
1	Berseragam tidak sesuai aturan	2	2	2
2	Merokok di lingkungan sekolah	-	3	5
3	Perkelahian antar peserta didik	5	4	6
4	HP berisi gambar Pornografi	1	3	5
5	Tidur dalam kelas	-	2	-
6	Tidak mengikuti upacara	4	6	3
7	Tidak melaksanakan piket	3	3	4
8	Membolos	3	5	5
Total		18 (40%)	28 (70%)	30 (70%)

Sumber : Buku kasus SMP 17 Gerning tahun pelajaran 2014

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui perilaku peserta didik selama tahun pelajaran 2014 menunjukkan tingkat pelanggaran perilaku yang dilakukan peserta didik khususnya peserta didik kelas VII masih terbilang cukup tinggi dalam satu tahun pelajaran. Jenis pelanggaran perilaku paling tinggi terdapat pada jenis pelanggaran perkelahian sesama peserta didik di sekolah, disusul lemahnya kepedulian peserta didik terhadap kegiatan upacara bendera, yang juga perlu

mendapat perhatian adalah kepedulian peserta didik akan kebersihan kelas dan membolos.

Mengacu data di atas, peneliti melakukan diskusi dengan beberapa orang guru untuk mencari penyebab umum terjadinya kondisi di atas. Terdapat tiga hal dari hasil diskusi tersebut seperti pergaulan peserta didik, pengaruh kemajuan teknologi dan kondisi pembelajaran. Tontonan TV yang di lihat saat ini banyak sekali yang mempertontonkan cara berpakaian seragam sekolah yang tidak sesuai dengan aturan, adanya tontonan yang menunjukkan kekerasan, dalam pergaulan terlihat adanya peserta didik yang sering berbicara dan bercanda melampaui batas dan cenderung kasar sehingga menyebabkan perkelahian antar peserta didik, kemajuan teknologi dimana peserta didik bebas mendownload gambar berbau pornografi dari internet.

Pra-survey juga dilakukan terhadap kondisi pembelajaran kewarganegaraan yang disampaikan guru didalam kelas. Dalam proses pembelajaran yang disampaikan guru masih terfokus kepada upaya pemahaman materi sementara menurut peneliti seharusnya ada upaya dilakukan untuk menanamkan nilai karakter positif yang tersampaikan secara khusus. Sebagai seorang guru kewarganegaraan, peneliti terpanggil untuk melakukan dua hal yaitu memperbaiki perilaku peserta didik sekaligus mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Pra-survey selanjutnya dilakukan terhadap bahan ajar yang digunakan, di peroleh hasil bahwa selama ini bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran merupakan produk penerbit yang pembuatannya di susun secara umum, materi di dalam bahan ajar yang digunakan masih memuat penjabaran materi yang terlalu

luas sehingga menimbulkan kemalasan peserta didik untuk mempelajari, selanjutnya secara umum desain dari bahan ajar masih belum menarik dan yang terpenting belum terdapat upaya untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam berperilaku karena sesungguhnya fungsi sebagai pendidik bukan hanya menstransfer ilmu tetapi juga diharuskan membentuk karakter positif kepada peserta didik.

Atas dasar itu peneliti merasa perlu melakukan pengembangan bahan ajar kewarganegaraan dalam suatu bentuk bahan ajar berkarakter. Hasil penilaian menjadi alasan diperlukannya pengembangan bahan ajar kewarganegaraan berkarakter, antara lain : (1) bahan ajar yang digunakan disekolah belum memfasilitasi upaya perbaikan nilai karakter pada diri peserta didik, (2) bahan ajar yang digunakan adalah produk penerbit dirasakan belum mewakili keinginan peserta didik dan guru, (3) grafika, materi isi dan kebahasaan serta keterbacaan bahan ajar masih harus disempurnakan karena peserta didik yang menggunakan bahan ajar tersebut adalah peserta didik yang baru lulus SD sehingga perlu di buat semenarik mungkin.

Mengacu beberapa fakta empiris di atas, maka penelitian berfokus kepada upaya mengembangkan bahan ajar kewarganegaraan yang didalamnya memuat materi kewarganegaraan dan nilai-nilai karakter. Hal ini dilakukan disebabkan bahan ajar kewarganegaraan yang memuat nilai-nilai karakter belum pernah dikembangkan di SMP 17 Gerning baik oleh guru maupun oleh pihak sekolah. Pengembangan bahan ajar kewarganegaraan yang akan disusun dengan menggunakan desain ADDIE agar produk buku teks yang dihasilkan sesuai dengan keinginan peserta

didik dan kebutuhan guru. Bahan ajar kewarganegaraan yang dimaksud adalah bahan ajar yang memiliki desain grafis yang lebih menarik dari produk yang ada sebelumnya, materi bahan ajar selain luas sesuai SK dan KD juga diharapkan adanya penanaman nilai-nilai karakter baik berupa kalimat maupun dalam bentuk gambar pada materi yang disajikan, dan disusun dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik kelas VII. Berdasarkan latar belakang diatas dalam upaya meningkatkan nilai karakter peserta didik maka penting untuk dilakukan pengembangan bahan ajar yang ada dengan judul “ **BAHAN AJAR KEWARGANEGARAAN BERKARAKTER BAGI SISWA KELAS VII SMP 17 GERNING TP 2014/2015.** “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bahan ajar kewarganegaraan yang ada belum mengupayakan penanaman nilai karakter peserta didik.
2. Bahan ajar yang digunakan merupakan produksi penerbit dirasa belum kontekstual.
3. Bahan ajar kewarganegaraan tidak memberikan contoh-contoh nilai karakter yang harus di miliki peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis melakukan penekanan pada : pengembangan bahan ajar kewarganegaraan kelas VII dalam bentuk bahan ajar yang sesuai keinginan peserta didik dan guru

dengan menampilkan penanaman nilai karakter didalamnya, untuk dapat digunakan sebagai bahan ajar kewarganegaraan di SMP 17 Gerning. Keterbatasan waktu yang ada maka produk bahan ajar akan digunakan di semester II tahun 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar kewarganegaraan berkarakter?
2. Apakah produk pengembangan bahan ajar efektif dalam memperbaiki karakter peserta didik?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan bahan ajar kewarganegaraan yang berkarakter.
2. Mengetahui efektifitas produk bahan ajar dalam memperbaiki karakter peserta didik.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang guna menghasilkan bahan ajar berkarakter untuk bidang studi kewarganegaraan.

1. Manfaat bagi peserta didik

Peserta didik bukan hanya mendapatkan pengetahuan saja tapi juga adanya pemahaman nilai-nilai karakter yang harus terbentuk pada diri mereka masing-masing melalui pembelajaran kewarganegaraan.

2. Manfaat bagi guru / peneliti

Dalam jangka pendek, bahan ajar yang diproduksi merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran

3. Manfaat bagi sekolah

Sekolah memiliki bahan ajar yang merupakan hasil dari proses pencampuran antara buku teks yang digunakan dengan ide-ide peneliti khususnya penanaman nilai karakter.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup ilmu pengembangan bahan ajar kewarganegaraan berkarakter merupakan media pembelajaran yang didesain untuk membentuk nilai positif pada diri peserta didik. Narwanti (2011) merumuskan ada lima perspektif dalam mengajarkan IPS. Kelima perspektif tersebut ialah:

- a. IPS diajarkan sebagai pewarisan nilai kewarganegaraan (*citizenship transmission*).
- b. IPS diajarkan sebagai Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial.
- c. IPS diajarkan sebagai cara berpikir reflektif (*reflective inquiry*).
- d. IPS diajarkan sebagai pengembangan pribadi siswa.
- e. IPS diajarkan sebagai proses pengambilan keputusan dan tindakan yang rasional.

Pengembangan bahan ajar kewarganegaraan berkarakter pada mata pelajaran IPS merupakan perwujudan dari IPS sebagai tradisi kewarganegaraan yaitu upaya untuk menyampaikan dan memberikan materi kewarganegaraan kepada peserta didik. Dalam proses perbaikan nilai karakter peserta didik merupakan upaya IPS sebagai pengembangan individu.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah memproduksi bahan ajar kewarganegaraan berkarakter kelas VII yang didalamnya memuat upaya pembentukan nilai karakter.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, Subjeknya adalah peserta didik kelas VII SMP 17 Gerning Pesawaran.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMP 17 Gerning - Pesawaran